

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

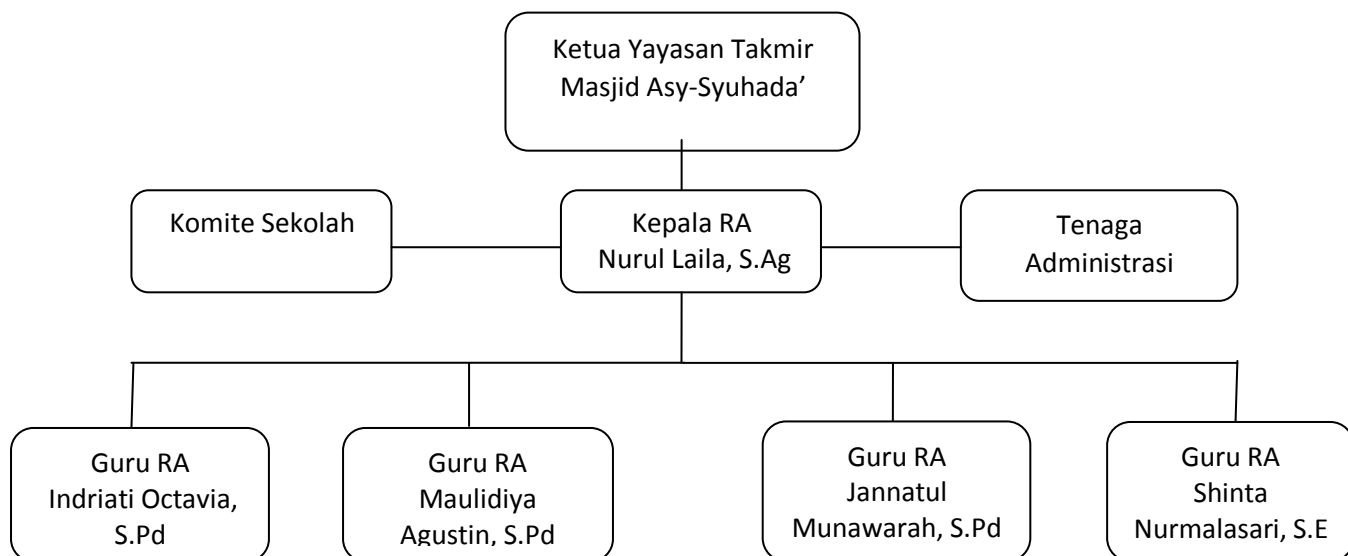
A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat RA Asy-Syuhada' Pamekasan

RA Asy-Syuhada' Pamekasan sudah mulai berjalan pada tahun 2016 tepatnya pada tanggal 18 Juli 2016 yang didukung oleh Biro pendidikan yayasan takmir masjid Agung (YTMAA) Asy-Syuhada' sebagai sub bagian bidang pendidikan di YTMAA ASY-SYUHADA'. RA Asy-Syuhada' diresmikan oleh ketua YTMAA pada tanggal 17 agustus 2016 di saksikan oleh semua pengurus YTMAA dan di ikuti oleh guru-guru paud (RA dan KB) ASY-SYUHADA'. Dengan jumlah murid sebanyak 18 dan jumlah guru 2. Adapun yang ditunjuk menjadi Kepala RA adalah Ibu NURUL LAILA, S.Ag.

Pada tahun 2019-2020 RA Asy-Syuhada' memiliki 2 rombongan belajar, antara lain kelompok A (21 siswa) dan kelompok B (19 siswa) dengan jumlah pendidik sebanyak 3 orang dan 1 Tenaga Administrasi. Sedangkan kepala RA tetap di pegang oleh Ustadzah NURUL LAILA, S.Ag.

a. Struktur Kepengurusan Lembaga RA (Penyelenggara Pengelolaan pendidik serta Uraian Tugas)



- 1) Ketua Yayasan Takmir Masjid Agung Asy-Syuhada' bertanggung jawab dalam Pengembangan pendidikan RA ASY-SYUHADA' dan bersama-sama dengan bidang pendidikan dan sub pendidikan YTMAA terutama dalam pencarian dan pengelolaan sumber dana.
- 2) Kepala RA ASY- SYUHADA' bertanggung jawab dalam:
 - a) Pengembangan program Raudlatul Athfal
 - b) Mengkoordinasikan guru-guru Raudlatul Athfal
 - c) Mengelola administratif Raudlatul Athfal
 - d) Melakukan evaluasi serta pembinaan terhadap kinerja guru Raudlatul Athfal
 - e) Melakukan evaluasi pada ptogram pembelajaran di Raudlatul Athfal

- 3) Guru bertanggung jawab dalam:
 - a) Menyusun rencana pembelajaran
 - b) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c) Mencatat perkembangan anak
 - d) Menyusun pelaporan perkembangan anak
 - e) Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting.
- 4) Tenaga Administrasi, bertanggung jawab dalam:
 - a) Memberikan pelayanan administratif pada guru, orang tua serta peserta didik.
 - b) Memperlancar administrasi penerimaan calon peserta didik
 - c) Mengelola sarana dan prasarana Raudlatul Athfal
 - d) Mengelola keuangan.
- 5) Komite bertanggung jawab dalam :
 - a) Mewadahi serta menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
 - b) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
 - c) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, serta demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

b. Alamat dan Peta Lokasi Lembaga RA

Alamat RA Asy-Syuhada' Pamekasan :

Jl. Mesigit. No. 23 (Komplek Masjid Agung Asy-Syuhada') Kel. Gladak

Anyar.



Keterangan :

- Batas Tanah Keseluruhan
 - - - - - Batas Penggunaan Lahan/Bangunan
- 1) Lokasi Masjid Agung Asy-Syuhada' Pamekasan
 - 2) Pos Satpam
 - 3) Koperasi Masjid
 - 4) Rencana Lokasi Bangunan UKS
 - 5) Gedung Madin Asy-Syuhada'
 - 6) Gedung Lembaga RA Asy-Syuhada' (Satu lokal)
 - 7) Rencana Pembangunan RKB RA Asy-Syuhada'
 - 8) Lapangan Olahraga

c. Status Lembaga RA (izin operasional dan akreditasi)

RA ASY-SYUHADA' sudah mempunyai izin operasional dari KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA Nomor RA/ 28.0569/2016 dengan nomor statistik madrasah 101235280569 untuk program Raudlatul Athfal.

d. Visi Misi serta Tujuan Lembaga RA

1) Visi RA ASY-SYUHADA'

Terwujudnya Generasi Qur'ani Yang Sehat, Cerdas Dan Berakhlak Mulia

2) Misi RA ASY-SYUHADA'

- a) Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan menyehatkan.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c) Menanamkan pesan-pesan al-quran sebagai pola pembentukan karakter santri yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

3) Tujuan RA ASY-SYUHADA'

- a) Menumbuh kembangkan potensi santri yang unggul dalam baca tulis Al-Qur'an.
- b) Membantu mengembangkan potensi santri kearah pembentukan sikap yang islami.
- c) Meletakkan dasar-dasar keimanan santri dalam membentuk keperibadian yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

e. Karakteristik

Karakteristik Kurikulum lembaga RA ASY-SYUHADA' disusun dengan cara mengusung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter

peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu: tanggung jawab, kemandirian, santun berbicara, kasih sayang, rendah hati, kreatif, cinta kebersihan, terbiasa hidup sehat, disiplin, toleransi (belajar antri), kecintaan terhadap Allah, kesetiaan terhadap agamanya, terbiasa berdo'a, mensyukuri nikmat, kecintaan terhadap sekolahnya, peduli terhadap lingkungan, jujur, dll. Dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dilaksanakan dengan pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di dalam lembaga PAUD dan RA ASY-SYUHADA'.

Untuk mengelola kegiatan pembelajaran yang kreatif, partisipatif dan menyenangkan, Kurikulum RA ASY-SYUHADA' masih menerapkan model pembelajaran kelompok.

f. Program Pengembangan dan Muatan Pembelajaran

Muatan kurikulum pembelajaran berisi tentang program-program pengembangan, di antaranya: program pengembangan nilai agama dan moral, program pengembangan kognitif, program pengembangan fisik-motorik, program pengembangan sosial-emosional, program pengembangan bahasa, dan program pengembangan seni. Program pengembangan yang dimaksud yaitu untuk mewujudkan suasana belajar yang dapat mengembangkan kematangan berpikir, perilaku, sosial-emosional, kinestetik, seni dan bahasa, melalui kegiatan bermain. Suasana belajar merupakan sesuatu yang bisa mendorong minat anak untuk belajar. Anak bisa belajar dengan baik apabila:

- 1) Orang-orang yang ada di sekitar anak dapat menyenangkan dirinya.

Misalnya Guru yang ramah, dan dapat memperlakukan semua anak secara adil, serta teman bermain yang saling menerima, serta komunikasi yang santun, hangat, terjadi dua arah dan terbuka.

- 2) Lingkungannya menyenangkan. Yaitu lingkungan yang menyediakan alat permainan yang bersih, memadai, tertata rapi, serta aman sesuai dengan pertumbuhan fisik anak, yang bisa digunakan oleh anak sesuai dengan pikirannya. Luasnya tempat bermain baik di dalam maupun di luar cukup untuk anak dapat melakukan kegiatan dengan nyaman adalah pijakan lingkungan yang sangat mendukung kebebasan anak berkreasi.
- 3) Proses pembelajaran yang mendukung kebebasan anak untuk berpikir tanpa tekanan, sedikit instruksi dan pembatasan dari pendidik. Pendidik harus dapat memberikan respon yang tepat saat anak bertanya, pendidik harus dapat memberikan bantuan di saat anak memerlukan, serta pendidik dapat memberikan penguatan disaat anak menemukan sesuatu/berhasil melakukan sesuatu.

Terkait dengan pemaparan tersebut :

- a) Program pengembangan nilai agama yaitu guru dapat menjadi teladan bagi pengembangan perilaku yang bersumber dari nilai agama dan moral. Ditunjang dengan lingkungan belajar yang mencerminkan penerapan nilai agama dan moral serta nilai-nilai lain yang berkembang dalam masyarakat. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.
- b) Program pengembangan fisik-motorik yaitu guru dapat mengerti kebutuhan dan memberikan kesempatan serta dukungan kepada anak untuk bergerak, berlatih motorik kasar dan halus, serta membiasakan menerapkan hidup sehat. Tersedia tempat alat dan waktu yang dapat digunakan anak untuk berlatih kekuatan, kecakapan, kelenturan,

koordinasi tubuhnya untuk mencapai kematangan kinestetik dan pembiasaan hidup sehat. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.

- c) Program pengembangan kognitif yaitu guru dapat mengerti konsep pengetahuan mendasar yang dapat dipelajari anak, memahami cara anak belajar, dan mendukung anak untuk mencari tahu dan melakukan/mencoba untuk mencari jawaban dari keingintahuannya. Mengoptimalkan setiap ruang, alat bahan dan kejadian yang ada di lingkungan untuk mendorong kematangan proses berpikir anak. Dilaksanakan proses dalam belajar saintifik yang mendorong anak menjadi kritis, analitis, evaluasi dalam setiap tindakan untuk menghasilkan cara mengatasi permasalahannya atau berkreasi.
- d) Program pengembangan bahasa yaitu guru dapat menguasai teknik berkomunikasi yang tepat untuk membantu mencapai kematangan bahasa ekspresif dan reseptif. Tersedia tempat sumber, alat dan waktu yang dapat digunakan anak untuk berlatih berbahasa dan mengenal keaksaraan awal. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.
- e) Program pengembangan sosial-emosional yaitu guru dapat memahami tahapan perkembangan sosial-emosional anak, mendukung berkembangnya kesadaran mengenal perasaan diri, perasaan orang lain, menjadi contoh berperilaku pro-sosial bagi anak. Terciptanya lingkungan belajar yang membuat anak dapat tumbuh kematangan sosial-emosional melalui proses belajar yang menyenangkan dengan dukungan pendidik.

- f) Program pengembangan seni yaitu guru dapat memahami pengembangan seni bagi anak, memberi kesempatan, menyediakan tempat, waktu dan alat yang dapat digunakan anak untuk bereksplorasi, berekspresi dan mengapresiasi hasil karya dirinya dan orang lain baik dalam bentuk gerakan, musik, drama dan beragam bidang seni lainnya, seperti halnya seni lukis, seni rupa, serta kerajinan dalam suasana yang menyenangkan bagi anak.

g. Alokasi Waktu Lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan

Raudhatul Athfal memberikan layanan pada anak usia 4-6 tahun sebanyak 3 kali dari pukul 07.20 – 10.30. Seharusnya layanan pada anak usia 4-6 tahun selama 90 jam/minggu. Berarti Raudhatul Athfal kekurangan 56 jam pelajaran. Maka kekurangan tersebut dilengkapi oleh program pengasuhan yang disusun oleh Guru RA untuk orang tua peserta didik agar dapat melanjutkan kegiatan pembelajarannya di rumah melalui proses pengasuhan.

h. Data Personalia RA Asy-Syuhada' Pamekasan

No.	Nama	L/ P	Tempat Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jabatan
1	Nurul Laila, S. Ag	P	Pamekasan, 11 Februari 1971	Islam	S1	Kepala Sekolah
2	Indriati Octavia, S. Pd	P	Pamekasan, 17 Oktober 1991	Islam	S1	Guru Kelas
3	Maulidiya	P	Pamekasan, 05	Islam	S1	Guru

	Agustin, S. Pd		Agustus 1994			Kelas
4	Jannatul Munawarah, S. Pd	P	Pamekasan, 07 September 1988	Islam	S1	Guru Kelas
5	Shinta Nurmalasari, S. Pd	P	Pamekasan, 13 Mei 1992	Islam	S1	Guru Kelas

i. Data Siswa RA Asy-Syuhada' Pamekasan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Muhammad Fachri Arifian Azis	Pamekasan, 12 Maret 2013	Laki-laki
2.	Erlangga Wira Pratama	Pamekasan, 20 Mei 2013	Laki-laki
3	Aisyah Cahya Isnayni	Pamekasan, 04 Maret 2014	Perempuan
4.	Asyifa Dwi Nuraini	Pamekasan, 09 Oktober 2013	Perempuan
5.	Awalina Nada Syaiva	Pamekasan, 16 Februari 2014	Perempuan
6.	Bagas Chandra Ilham Fajri	Pamekasan, 08 Maret 2014	Laki-laki
7.	Desvita Nur Isnaini Arifin	Pamekasan, 30 Desember 2013	Perempuan
8.	Fabian Muhammad Nur	Pamekasan, 24	Laki-laki

	Izzan	Juni 2014	
9.	Farel Agus Prabu Cindra	Pamekasan, 01 Februari 2014	Laki-Laki
10.	Moh. Fikri Nakhla Rafie	Pamekasan, 30 Januari 2014	Laki-laki
11.	Moh. Mirza Alif	Pamekasan, 05 Mei 2014	Laki-laki
12.	Moh. Roihan Rizqi	Pamekasan, 04 November 2014	Laki-laki
13.	Muhammad Hilal Rizky Jagad Chaesar	Majalengka, 17 Februari 2014	Laki-laki
14.	Nayla Tria Ramadhani	Pamekasan, 14 Juli 2013	Perempuan
15.	Rahmania Insan Kamil	Pamekasan, 29 Januari 2014	Perempuan
16.	Randy Rezky Dwi Mahendra	Pamekasan, 17 Agustus 2013	Laki-laki
17	Rayhan Abdillah	Pamekasan, 10 Mei 2013	Laki-laki
18	RA Nadira Nur Aulia Rachmad	Pamekasan, 28 Februari 2014	Perempuan
19	Zaki Alby Pratama	Pamekasan, 08 Desember 2013	Laki-laki

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan data-data yang dianggap penting baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan. Dimana dalam fokus penelitian tersebut akan dibahas tiga hal, yang *pertama* bagaimana strategi yang digunakan guru untuk pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan. Yang *kedua* apa saja manfaat dari pembelajaran *Outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan. Dan yang *ketiga* apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk pembelajaran *Outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

2. Bagaimana strategi yang di gunakan guru untuk pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan.

Strategi pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang terkait dalam pengelolaan guru, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran serta penilaian supaya pembelajaran dapat lebih efektif dan lebih efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.

Setiap kegiatan pasti memiliki tata cara ataupun prosedur pelaksanaan pembelajaran yang harus dijalankan atau dikerjakan. Seperti halnya dengan

strategi pembelajaran *outdoor*. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Laila, S.Ag. selaku Kepala Sekolah RA Asy-Syuhada' Pamekasan, bahwa strategi pembelajaran yang di gunakan guru dalam proses belajar *outdoor* yaitu:

“Disini strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran *outdoor* yaitu menggunakan strategi pembelajaran kelompok. Mengapa disini guru menggunakan strategi pembelajaran kelompok, karena dengan strategi pembelajaran kelompok anak dapat meningkatkan hubungan sosial dengan temannya. Sehingga anak dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”.¹

Dalam hal ini strategi pembelajaran *outdoor* yang dilakukan di RA Asy-Syuhada' pamekasan tidak semerta-merta dilaksanakan, akan tetapi ada cara yang dilakukukan guru untuk menumbuhkan minat belajar anak usia dini melalui strategi pembelajaran *outdoor* di RA Asy-Syuhada' pamekasan sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nurul Laila, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yaitu:

“*Pertama* mengembangkan motorik kasar dan motorik halus anak, dilakukan dengan cara mengajak anak melakukan suatu pembelajaran yang memfungsikan semua atau sebagian anggota tubuh. *Kedua* menggunakan media pembelajaran yang kongkret, dilakukan dengan cara memperkenalkan pada anak benda yang sebenarnya, seperti mengajak anak untuk memegang, meraba, dan membandingkan benda yang dimaksud. Dan yang *ketiga* mengembangkan permainan baru dalam setiap pembelajaran, misalnya lagu, sebisa mungkin lagu yang diberikan kepada anak hendaknya lagu yang berbeda tapi tetap sesuai dengan tema (materi) pembelajaran.”²

Adapun menurut tuturan dari ustadzah Maulidiya Agustin, S.Pd. selaku guru kelas RA B bahwa cara guru untuk menumbuhkan minat anak usia dini melalui strategi pembelajaran *outdoor* di RA Asy-Syuhada' pamekasan yaitu:

“Dengan cara belajar sambil bermain, misalnya kita bisa mensiasati belajar anak dengan cara bermain lompat angka, dan juga kita bisa

¹ Nurul Laila, Kepala Sekolah RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 19 Maret 2020.

² Nurul Laila, Kepala Sekolah RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 19 Maret 2020.

memberi tugas pada anak untuk mencari dedaunan dan mengelompokkan sesuai dengan ukuran besar dan kecil, juga bisa bermain menangkap ikan dan menghitung hasil tangkapannya sambil menyebutkan warna ikannya dan lain sebagainya.”³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran *outdoor* di RA Asy-Syuhada’ pamekasan yaitu guru menggunakan strategi pembelajaran kelompok. Dan cara guru untuk menumbuhkan minat anak usia dini melalui strategi pembelajaran *outdoor* di RA Asy-Syuhada’ pamekasan yaitu dengan cara belajar sambil bermain, salah satu contoh bisa dengan memberi tugas anak untuk mencari dedaunan dan mengelompokkan sesuai dengan ukuran besar kecilnya, selain itu guru juga dapat mensiasati belajar anak dengan cara bermain lompat angka, dimana dalam permainan tersebut anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan motorik kasarnya, serta guru juga dapat mengembangkan permainan baru dalam setiap pembelajaran, agar anak tidak merasa bosan/ jenuh.

Dalam hal ini ustadzah Nurul Laila, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, juga menuturkan bahwa strategi pembelajaran *outdoor* itu sangat cocok diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Asy-Syuhada’ pamekasan.

“Strategi pembelajaran *outdoor* itu sangat cocok diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena memang anak seusia itu senang bergerak dan senang bermain. Makanya *outdoor* itu lebih pas dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena ruang gerak anak lebih leluasa dibandingkan dengan pembelajaran *indoor*. Kalau di *indoor* itu kan ruang geraknya lebih terbatas, sedangkan kalau *outdoor* anak itu lebih leluasa dalam bergerak.”⁴

³ Maulidiya Agustin, Guru RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum’at 20 Maret 2020.

⁴ Nurul Laila, Kepala Sekolah RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 19 Maret 2020.

Berkaitan dengan yang sudah disampaikan oleh ustadzah Nurul Laila, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Asy-Syuhada' pamekasan, ustadzah Maulidiya Agustin, S.Pd. selaku guru kelas RA B juga menuturkan hal serupa:

“Strategi pembelajaran *outdoor* itu sangat cocok diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran diluar kelas akan membuat sebagian besar anak lebih antusias untuk mengikutinya, dan akan menumbuhkembangkan kreatifitas anak, serta keingintahuan anak tentang alam sekitar, lebih membuat anak lebih dekat dengan alam sekitar dan bisa belajar dari alam sekitar (kenyataannya) tidak hanya menoton belajar dari majalah atau menulis. Pembelajaran *outdoor* akan membuat otak anak lebih fresh, karena kalau selalu belajar didalam kelas anak-anak akan merasa jenuh dan minat anak untuk belajar jadi berkurang. Jadi kesimpulannya pembelajaran *outdoor* bisa jadi solusi dikala anak sudah merasa bosan atau jenuh saat belajar didalam kelas.”⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *outdoor* itu cocok sekali diterapkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran diluar kelas akan membuat sebagian besar anak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar anak cepat memahami pembelajaran, sebagian besar anak tidak mudah jenuh/ bosan, serta anak lebih dekat dengan alam sekitar.

Pada saat peneliti berkunjung ke lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan kegiatan yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini melalui strategi pembelajaran *outdoor*, salah satunya yaitu guru menggunakan pembelajaran *outdoor* dengan menanam pohon terong dari media botol bekas, cat, tanah, dan tanaman, dimana kegiatan ini dilakukan dengan cara berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anak, sedangkan metode yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi, tanya jawab, bercerita, eksperimen, dan penugasan.

⁵ Maulidiya Agustin, Guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum'at 20 Maret 2020.

Akan tetapi, sebelum kegiatan dimulai guru melakukan pembukaan dan membentuk anak secara melingkar, lalu berdo'a bersama-sama, setelah itu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada anak, dan mengabsen. Setelah kegiatan pembukaan selesai guru melanjutkan dengan kegiatan inti menggunakan strategi pembelajaran *outdoor*.

Saat peneliti berkunjung ke lembaga RA Asy-Syuhada' pamekasan dan mengamati kegiatan pembelajaran *outdoor*. Kunjungan pertama peneliti melihat guru menerapkan kegiatan pembelajaran *outdoor* dengan menanam pohon terong menggunakan media botol bekas, cat, tanah, dan pohon terong, dimana anak-anak dibuat kelompok atau tim lebih dulu dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anak, dan sebelum anak melakukan eksperimen pembelajaran *outdoor* menanam pohon terong, guru terlebih dahulu menceritakan/menjelaskan sambil mendemonstrasikan mengenai bagaimana cara menanam pohon terong, setelah itu pendidik memberikan kesempatan pada anak untuk menanyakan perihal pembelajaran yang belum di mengerti, lalu setelah anak sudah mengerti dan memahami apa yang di ceritakan oleh guru, guru memberi tugas kepada anak dengan cara eksperimen menanam pohon terong sebagaimana yang telah guru demonstrasikan sebelumnya.⁶

Pada kunjungan yang kedua peneliti menemukan hal yang berbeda, yaitu guru menggunakan pembelajaran *outdoor* dengan permainan *hula hoop* dari media gelang berukuran besar untuk diputar dibagian perut atau pinggul yang terbuat dari bahan plastik atau rotan. Dalam melakukan permainan tersebut, sama halnya seperti pada saat kegiatan menanam pohon terong, peserta didik dibuat

⁶ Observasi Langsung, Kamis 19 Maret 2020, Pukul 08.36 WIB, di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

kelompok terlebih dahulu dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anak, dan dalam memainkan permainan tersebut dilakukan secara bergantian⁷.

Diakhir kegiatan, guru melakukan penguatan kepada peserta didik dengan menanyakan kembali apa yang sudah mereka buat dan menanyakan perihal sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru menanyakan fungsi dan manfaat dari pohon yang mereka tanam, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini juga terjadi pada observasi yang kedua.

3. Apa saja manfaat dari pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan

Terdapat beberapa manfaat dari strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nurul Laila, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Asy-Syuhada' pamekasan yaitu:

“*Pertama*, sebagian besar anak lebih antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena ruang gerak anak lebih leluasa di bandingkan dengan pembelajaran *indoor*, anak dapat menyatu dengan alam sekitar, anak dapat melihat hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya, dan anak juga dapat bereksplorasi serta dapat bereksperimen dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar anak. *Kedua*, sebagian besar anak lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena guru menggunakan media pembelajaran yang nyata, salah satu contoh kegiatan pembelajarannya misalnya tema tanaman, dimana guru ingin memperkenalkan pohon terong kepada anak, dan saat kegiatan belajar mengajar di laksanakan di luar kelas guru dapat memperlihatkan contoh riil/nyata dari pohon terong tersebut, dan dengan menggunakan media yang nyata tadi anak dapat bereksperimen dan penalaran anak terhadap pembelajaran menjadi lebih cepat berkembang. Dan yang *ketiga*, sebagian besar anak merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran (anak tidak mudah bosan), karena anak dapat mengetahui hal-hal yang belum di ketahui saat belajar di dalam kelas, dan anak juga dapat memfungsikan semua atau sebagian anggota tubuh anak, dengan

⁷ Observasi Langsung, Jum'at 20 Maret 2020, Pukul 08.36 WIB, di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

demikian guru dapat mengembangkan motorik halus dan motorik kasar anak.”⁸

Adapun menurut tuturan dari ustazah Maulidiya Agustin, S.Pd. selaku guru RA B

“*Pertama*, sebagian besar anak dapat bereksplorasi, salah satu kegiatan yang diamati oleh anak yaitu anak dapat mengamati proses menanam pohon terong, dengan mengamati kegiatan tersebut maka anak akan bertanya terhadap hal-hal yang belum mereka ketahui, karena salah satu karakteristik anak usia dini itu, memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dan yang *kedua*, sebagian besar anak dapat bereksperimen, yaitu anak dapat melakukan percobaan langsung dari menanam pohon terong tadi”.⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada’ pamekasan yaitu: sebagian besar anak lebih antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sebagian besar anak lebih cepat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan sebagian besar anak merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran, karena anak dapat belajar langsung dari alam sekitar (kenyataannya), selain itu sebagian besar anak juga dapat bereksperimen serta bereksplorasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar.

Hal ini di perkuat oleh hasil observasi peneliti di lembaga RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, disana peneliti menemukan beberapa manfaat dari strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, yaitu terdiri dari:

⁸ Nurul Laila, Kepala Sekolah RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 19 Maret 2020.

⁹ Maulidiya Agustin, Guru RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum’at 20 Maret 2020.

- a. Sebagian besar anak lebih antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Karena ruang gerak anak yang lebih leluasa dibandingkan dengan pembelajaran *indoor*, anak juga lebih dekat dengan alam sekitar, anak dapat melihat hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya serta anak juga dapat bereksplorasi dan bereksperimen dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar anak.

- b. Sebagian besar anak lebih cepat paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru

Karena ketika proses belajar mengajar, pendidik menggunakan media pembelajaran yang nyata, misalnya salah satu contoh kegiatan pembelajarannya tema tanaman, dimana guru ingin memperkenalkan pohon terong kepada anak, dengan pembelajaran yang di lakukan di luar kelas maka guru dapat memperlihatkan contoh riil/nyata dari pohon terong tersebut kepada anak, dan anak juga bisa melakukan eksperimen dari media tersebut, dengan demikian penalaran anak terhadap pembelajaran menjadi lebih cepat berkembang.

- c. Sebagian besar anak merasa senang dan nyaman mengikuti pembelajaran (anak tidak mudah bosan)

Karena ketika belajar di luar ruangan anak dapat mengetahui hal-hal yang belum di ketahui pada saat belajar di dalam kelas, dan guru juga bisa mengembangkan motorik kasar serta motorik halus anak dengan cara mengajak anak melakukan suatu pembelajaran yang memfungsikan semua atau sebagian anggota tubuh anak, salah satu contoh anak meakukan percobaan dari kegiatan

menanam pohon terong dan kegiatan permainan *hula hoop*, di mana dari kegiatan tersebut motorik halus dan motorik kasar anak jadi berkembang.

d. Sebagian besar anak dapat bereksplorasi

Anak dapat mengamati langsung apa yang sedang guru demonstrasikan/praktekan, salah satu contoh pada saat peneliti melakukan penelitian di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, pada kunjungan pertama guru mempraktekkan cara menanam pohon terong, yang mana manfaat dari menanam pohon terong itu dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, seperti Aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta seni. Dan pada kunjungan yang kedua guru mempraktekkan cara memainkan permainan *hula hoop*, dimana manfaat dari permainan *hula hoop* ini untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak.

e. Sebagian besar anak dapat bereksperimen

Anak dapat mencoba langsung apa yang telah guru demonstrasikan/praktekan, salah satu contoh pada saat peneliti melakukan penelitian di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, pada kunjungan pertama anak melakukan percobaan menanam pohon terong. Dan pada kunjungan yang kedua anak melakukan percobaan memainkan permainan *hula hoop*.¹⁰

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan

Terdapat beberapa macam faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA

¹⁰ Observasi Langsung, Kamis 19 Maret & Jum'at 20 Maret 2020, Pukul 08.36 WIB, di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Asy-Syuhada' pamekasan, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nurul Laila, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Asy-Syuhada' pamekasan, yaitu:

“*Pertama*, anak dapat melihat hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya, dimana dengan melihat hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya anak dapat bereksplorasi dan bereksperimen serta penalaran anak terhadap pembelajaran dapat berkembang dengan cepat. *Kedua*, halaman yang luas, bersih dan rindang juga menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan, karena dengan halaman yang luas, bersih dan rindang anak dapat leluasa dalam bergerak dan anak juga menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan guru juga dapat mengembangkan motorik halus dan motorik kasar anak.”¹¹

Adapun menurut tuturan dari ustadzah Maulidiya Agustin, S.Pd. selaku guru RA B

“Ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran *outdoor*, yaitu *Pertama*, faktor alam/cuaca, seperti halnya cuaca yang cerah tidak mendung/tidak hujan maka proses pelaksanaan pembelajaran di luar kelas akan terlaksana dengan baik, sebaliknya jika musim hujan maka proses pelaksanaan pembelajaran di luar kelas akan terhambat, karena di khawatirkan anak licin dan terjatuh. Dan yang *Kedua*, faktor fisik/kondisi tubuh, seperti halnya anak yang tubuhnya fit/sehat akan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan anak yang tubuhnya kurang fit/sakit tidak memungkinkan dapat mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran di luar kelas”.¹²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan antara lain: faktor alam/cuaca, dan faktor fisik/kondisi tubuh. Selain itu anak juga dapat melihat hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya serta halaman yang luas, bersih, dan rindang juga menjadi faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di luar kelas.

¹¹ Nurul Laila, Kepala Sekolah RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 19 Maret 2020.

¹² Maulidiya Agustin, Guru RA Asy- Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum'at 20 Maret 2020.

Selain itu, ustadzah Maulidiya Agustin, S.Pd. selaku guru RA B menuturkan bahwa:

“Semua pembelajaran baik *indoor* maupun *outdoor* sama-sama efektif. Hanya saja kita melihat situasi dan kondisi mood anak, jika pembelajaran dilakukan di dalam kelas secara terus menerus maka akan membuat anak menjadi bosan, jadi pilihannya adalah pembelajaran *outdoor*”.¹³

Dalam usaha yang dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan, tidak serta merta tercapai. Layaknya orang yang akan mencapai keberhasilan, tentu ia akan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Begitu pula untuk strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Nurul Laila, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Asy-Syuhada' Pamekasan, bahwa faktor penghambat pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini antara lain sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai, salah satu contoh misalnya kegiatan pembelajarannya tema binatang, dimana guru ingin memperkenalkan binatang pada anak, sedangkan pembelajaran *outdoor* itu mengenalkan hal-hal yang nyata pada anak, dan dilembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan ada sebagian binatang yang tidak dapat di bawa ke lembaga tersebut, salah satu contoh binatang sapi dan kambing, kedua binatang tersebut tidak dapat di bawa ke lembaga dan tidak dapat di jadikan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diluar kelas, karena hewannya yang berukuran besar dan juga tidak adanya kandang di lembaga tersebut.”¹⁴

Seperti yang sudah disampaikan oleh ustadzah Nurul Laila, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Asy-Syuhada' pamekasan, maka ustadzah Maulidiya Agustin, S.Pd. selaku guru RA B juga menyampaikan hal serupa:

¹³ Maulidiya Agustin, Guru RA Asy- Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum'at 20 Maret 2020.

¹⁴ Nurul Laila, Kepala Sekolah RA Asy-Syuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 19 Maret 2020.

“Bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *outdoor* yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai, selain itu juga ketika sebagian kecil anak didik tidak fokus pada pembelajaran dan lebih asyik main sendiri juga menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap pembelajaran *outdoor*, seperti halnya saat kegiatan pembelajaran dimulai anak selalu sibuk dengan mainannya sendiri dan bercanda dengan temannya, sehingga apa yang dijelaskan atau yang diperintahkan oleh gurunya tidak didengarkan”.¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *outdoor* yaitu sarana dan prasaran yang tidak memadai, karena jika sarana dan prasarananya tidak memadai maka pembelajaran *outdoor* tidak dapat terlaksana. Selain itu ketika sebagian kecil anak didik tidak fokus pada pembelajaran dan lebih asyik main sendiri juga menjadi faktor yang mempengaruhi terhadap pembelajaran *outdoor*.

Setelah diketahui adanya faktor penghambat, maka perlu dipikirkan solusi/ cara untuk mengatasi kendala yang menghambat dalam pembelajaran *outdoor*. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nurul Laila, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Asy-Syuhada’ pamekasan bahwa cara mengatasi kendala yang menghambat dalam pembelajaran *outdoor* yaitu:

“Kita bisa mensiasati dengan cara bekerja sama antar sekolah & instansi/ perusahaan/ kelompok/ perorangan yang terkait. Salah satu contoh kita ingin memperkenalkan profesi seseorang (polisi/dokter), tidak mungkin pembelajaran *outdoor* itu terlaksana, maka salah satu jalan untuk mensiasati itu kita bekerja sama dengan pihak-pihak dinas terkait, bisa kita bawa anak- anak didik kita ke kantor polisi/ rumah sakit. Salah satu contoh lagi, misalnya kita ingin memperkenalkan binatang (sapi/kambing), dihalaman kita kan tidak ada hewan sapi/ kambing itu, maka jalan satu-satunya untuk mensiasati itu kita bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, misalnya dengan suatu kelompok orang yang mempunyai peternakan hewan sapi/ kambing”.¹⁶

¹⁵ Maulidiya Agustin, Guru RA Asy- Syuhada’ Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum’at 20 Maret 2020.

¹⁶ Nurul Laila, Kepala Sekolah RA Asy-Syuhada’ Pamekasan, Wawancara Langsung, Kamis 19 Maret 2020.

Adapun menurut tuturan dari ustadzah Maulidiya Agustin, S.Pd. selaku guru RA B bahwa cara mengatasi kendala yang menghambat pembelajaran *outdoor* yaitu:

“Dengan cara mengalihkan perhatian anak dengan cara bernyanyi, mengajak anak bercerita, mengemukakan pendapat anak, dan mengajak anak bermain”.¹⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala yang menghambat dalam pembelajaran *outdoor* yaitu dengan cara bekerja sama antar sekolah & instansi/ perusahaan/ kelompok/ perorangan yang terkait. Selain itu guru juga dapat mengalihkan perhatian anak dengan cara bernyanyi, mengajak anak bercerita, mengemukakan pendapat anak serta mengajak anak bermain.

Hal ini juga di perkuat oleh hasil observasi peneliti di lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan, bahwa peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat untuk strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung untuk strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yakni terdiri dari:

- 1) Sebagian besar anak dapat melihat hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dimana dengan melihat hal-hal yang ada di lingkungan selitarnya anak dapat bereksplorasi dan bereksperimen serta penalaran anak terhadap

¹⁷ Maulidiya Agustin, Guru RA AsySyuhada' Pamekasan, Wawancara Langsung, Jum'at 20 Maret 2020.

pembelajaran jadi cepat berkembang, selain itu, anak juga sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas.

2) Faktor lingkungan (halaman yang luas, bersih dan rindang).

Halaman yang luas, bersih dan rindang, juga menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, karena dengan halaman yang luas, bersih dan rindang anak akan menjadi bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, anak dapat leluasa dalam bergerak, serta guru juga dapat mengembangkan motorik halus dan motori kasar anak.

3) Faktor alam/cuaca.

Faktor alam/cuaca juga menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, salah satu contoh cuaca yang cerah tidak mendung/tidak hujan, maka proses pelaksanaan pembelajaran *outdoor* akan terlaksana dengan baik, dan anak juga dapat bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4) Faktor fisik/kondisi tubuh anak.

Faktor fisik/ kondisi tubuh juga menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, salah satu contoh anak yang tubuhnya fit/sehat akan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.¹⁸

¹⁸ Observasi Langsung, Kamis 19 Maret & Jum'at 20 Maret 2020, Pukul 08.36 WIB, di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

- b. Faktor penghambat untuk strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yakni terdiri dari:

1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Salah satu contoh misalnya kegiatan pembelajarannya tema binatang. Dimana guru ingin memperkenalkan binatang pada anak, sedangkan pembelajaran *outdoor* itu mengenalkan hal-hal yang nyata pada anak, dan di lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan ada sebagian binatang yang tidak dapat di bawa ke lembaga tersebut, salah satu contoh binatang sapi/kambing, kedua binatang tersebut tidak dapat di jadikan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di luar kelas, karena hewannya yang berukuran besar dan tidak adanya kandang di lembaga tersebut.

2) Sebagian kecil peserta didik yang tidak fokus pada pembelajaran dan lebih asyik main sendiri

Saat kegiatan pembelajaran dimulai anak selalu sibuk dengan mainannya sendiri dan bercanda dengan temannya, sehingga apa yang dijelaskan atau yang diperintahkan oleh gurunya tidak didengarkan.¹⁹

A. Temuan Penelitian

1. Strategi guru untuk pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan.

Dari paparan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi di lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan, dapat di ketahui bahwa:

¹⁹ Observasi Langsung, Kamis 19 Maret & Jum'at 20 Maret 2020, Pukul 08.36 WIB, di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

- a. Strategi yang di gunakan guru dalam pembelajaran *outdoor* yaitu guru menggunakan strategi pembelajaran kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
- b. Salah satu kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran *outdoor* yaitu dengan menanam pohon terong.
- c. Media yang di gunakan guru yaitu menggunakan media botol bekas, cat, tanah, dan tanaman.
- d. Sedangkan metode yang digunakan guru yaitu menggunakan metode bercerita, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode eksperimen, dan metode penugasan.

2. Manfaat strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan

Dari hasil temuan peneliti di lapangan mengenai manfaat dari strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan melalui hasil wawancara dan obsevasi, yaitu:

- a. Sebagian besar anak lebih antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- b. Sebagian besar anak lebih cepat memahami materi yang dijelaskan oleh guru
- c. Sebagian besar anak merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran (anak tidak mudah bosan)
- d. Sebagian besar anak dapat bereksplorasi
- e. Sebagian besar anak dapat bereksperimen

3. Faktor pendukung dan penghambat untuk strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan.

Dari hasil temuan peneliti di lapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat untuk strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung untuk strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yaitu:
 - 1) Sebagian besar anak dapat melihat hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya.
 - 2) Faktor lingkungan (halaman yang luas, bersih dan rindang)
 - 3) Faktor alam/ cuaca
 - 4) Faktor fisik/ kondisi tubuh anak
- b. Faktor penghambat untuk strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, yaitu:
 - 1) Sarana serta prasarana yang kurang memadai
 - 2) Sebagian kecil anak didik yang tidak fokus pada pembelajaran dan lebih asyik main sendiri

B. Pembahasan

1. Strategi guru untuk pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan.

Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran *outdoor* untuk menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan yaitu menggunakan strategi pembelajaran kelompok.

Strategi pembelajaran kelompok yaitu strategi pembelajaran yang mengajak anak agar dapat bekerjasama dalam kelompok dan setiap siswa bisa berpartisipasi dalam tugas yang sudah ditentukan oleh gurunya, akan tetapi tidak dilakukan secara terus menerus dan supervisi diarahkan langsung oleh pendidik. Dalam menggunakan strategi pembelajaran kelompok, guru lebih menekankan pada peningkatan aspek keterampilan sosial anak untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Keterampilan sosial disini seperti halnya anak dapat memahami tugas yang di berikan oleh gurunya, anak dapat mendengarkan pendapat orang lain sebagai pasangan ataupun teman, anak memanggil teman kelompoknya dengan sebutan namanya, ketika berbicara anak dapat menggunakan kata-kata yang sopan, anak dapat menunggu giliran, anak dapat menawarkan bantuan kepada temannya yang sedang membutuhkan bantuan dari dirinya serta dapat menghargai orang lain.²⁰ Seperti yang dilakukan oleh guru RA Asy-Syuhada' Pamekasan dalam menggunakan strategi pembelajaran kelompok guru memberikan tugas kepada anak untuk menanam pohon terong dari media botol bekas, cat, tanah, dan tanaman. Dan dari tugas ini anak dapat bekerjasama dengan

²⁰ Safruddin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini; Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 182.

teman kelompoknya serta anak dapat menumbuhkan sikap menerima kekurangan dirinya dan orang lain.

2. Manfaat strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan

Manfaat dari strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan yaitu anak lebih antusias dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, anak lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, anak merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran (anak tidak mudah bosan), anak dapat bereksperimen dan anak dapat bereksplorasi.

a. Antusias anak dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Keberhasilan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilihat dari bagaimana pendidik mengelola kelas, atau seperti apa pendidik menyajikan materi pembelajaran yang menarik perhatian anak, ataupun dari segi fasilitas saja. melainkan antusias anak juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Bagi AUD media yang menarik ataupun permainan yang lucu serta juga unik akan dapat menarik simpati peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan agar kreatif, baik dari media pembelajaran yang digunakan guru maupun gaya belajar yang diterapkannya. Sehingga saat anak didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, maka anak akan aktif. Aktif untuk mengemukakan gagasannya serta aktif untuk bertanya, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya. Antusiasme ialah suatu perasaan gembira pada suatu hal yang terjadi, yang dapat memberikan semangat atau gairah dalam diri seseorang secara langsung atau melalui

pengalaman terlebih dulu.²¹ Seperti di RA Asy-Syuhada' Pamekasan sebagian besar anak menjadi bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di luar kelas, karena guru menggunakan media yang menarik perhatian anak (media dari bahan alam) serta teknik mengajarnya yang bisa menarik perhatian anak.

b. Anak cepat memahami materi yang diberikan guru

Ketika bermain diluar ruangan, anak didik wawasannya akan lebih luas, mulai dari wawasan lingkungan hingga wawasan dari segala strategi permainan yang sudah dimainkan oleh anak. Wawasan yang luas dapat meningkatkan keluasan minat belajar anak, serta dapat meningkatkan kreativitas anak, supaya anak dapat memecahkan berbagai macam masalah. Koordinasi motorik kasar yang bagus akan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk berkonsentrasi, hal ini berkaitan dengan kemampuan mengingat bagi anak.²²

Anak cepat memahami materi yang dijelaskan oleh guru ini termasuk perkembangan kognitif. Yang mana perkembangan kognitif adalah perkembangan berfikir atau kecerdasan.

Kecerdasan ataupun perkembangan berfikir merupakan kemampuan dalam mempelajari konsep dan keterampilan baru, misalnya keterampilan untuk menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal yang sederhana, serta kemampuan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitar.²³ Seperti halnya di RA Asy-Syuhada' Pamekasan, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode bercerita sambil mendemonstrasikan apa

²¹ Titik Suciati, "jurnal insania". *Meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas melalui program literasi membaca*, Vol.23. No.2, (juli-desember 2018), hlm.317.

²² Retno Susilowati, "Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal", *Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak PAUD*, Vol.2. No.1, (Januari-juni 2014), hlm.79.

²³ Inggried Claudia Muloke, "E-journal Keperawatan (e-Kp)". *Pengaruh Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*, Vol.5. No.1, (Februari 2017), hlm.2.

yang guru ceritakan, sehingga anak bersemangat dalam mendengarkan dan mengamati apa yang guru praktekkan.

c. Anak nyaman dan senang mengikuti pembelajaran

Pola kegiatan pelaksanaan pembelajaran akan lebih berarti bagi anak jika di perkenalkan serta di rancang oleh pola rutin. Dengan demikian, modus belajar yang berupa pembiasaan bagi AUD akan lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Akan tetapi, guru jangan pernah lupa bahwa anak akan sanggup bertahan lama serta melaksanakan kegiatan belajar secara terus menerus serta terjadi konsentrasi yang berarti, jika anak di berikan kegiatan yang menyenangkan. Anak akan dapat mempertahankan minatnya pada suatu kegiatan pembelajaran, jika di dalam kegiatan itu ada sesuatu yang dapat merangsang dan menyenangkan baginya.²⁴ Seperti halnya di RA Asy-Syuhada' Pamekasan guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan terhadap apa yang guru praktekkan sebelumnya.

d. Anak dapat bereksplorasi

Aktivitas eksplorasi yaitu kegiatan yang tidak membosankan bagi peserta didik. Dengan melalui kegiatan tersebut anak dapat mengenal banyak hal serta pengalaman baru yang tidak pernah anak dapatkan di dalam rumah. Selain itu kegiatan tersebut juga dapat melatih kreativitas anak, dan memberi ruang kepada anak untuk bereksplorasi yang bisa merangsang kecerdasan otak anak.

Kurniati & Rachmawati, mengemukakan bahwa metode eksplorasi merupakan kegiatan mengamati yang dilaksanakan anak terhadap sesuatu hal yang dapat memberi kesempatan kepada anak agar memahami, melihat, serta

²⁴ Retno Susilowati, "Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal", *Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak PAUD*, Vol.2. No.1, (Januari-juni 2014), hlm.70.

merasakan sesuatu yang ada di sekitarnya, sehingga pada akhirnya anak dapat membuat sesuatu yang menarik perhatiannya.²⁵ Kegiatan eksplorasi memang sangat berdampak dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini, seperti halnya di RA Asy-Syuhada' Pamekasan sebagian besar anak mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena anak dapat mengamati langsung hal-hal yang ada di sekitarnya.

e. Anak dapat bereksperimen

Pembelajaran dengan metode eksperimen ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung serta menyenangkan. Sehingga dapat mendorong anak agar terampil dalam melakukan percobaan sendiri. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen ini anak diberi pengalaman supaya dapat mengamati suatu objek sendiri.

Roestiyah berpendapat bahwa metode eksperimen merupakan cara belajar dimana anak melakukan sebuah percobaan tentang suatu hal, mengamati proses dari percobaannya dan menuliskan hasil dari percobaannya, setelah itu, hasil pengamatannya itu dijelaskan di depan kelas dan setelah dievaluasi oleh pendidiknya.²⁶

Metode eksperimen menurut Dmajarah yaitu cara untuk menyiapkan pembelajaran ketika anak melakukan sebuah percobaan dengan membuktikan serta mengalami sendiri sesuatu yang sedang dipelajarinya.

²⁵ Salmiati, "Jurnal Smart PAUD". *Meningkatkan Kegiatan Eksplorasi Anak Melalui Media Lingkungan Sekitar Di Kelompok B Home Schooling Al Gifari Kota Kediri*, Vol.1. No.1, (Januari 2018), hlm.9.

²⁶ Risa Pahlewi dkk, "Jurnal Ilmiah Potensia". *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Pelarutan Pada Anak Kelompok B5 PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*, Vol.1. No.2, (2016), hlm. 94-95.

Sumantri dkk mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara belajar mengajar yang mengajak anak untuk membuktikan serta mengalami sendiri proses dan hasil dari percobaannya.²⁷ Metode eksperimen sangat berdampak dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini, seperti halnya di RA Asy-Syuhada' Pamekasan sebagian besar anak dapat mencoba langsung sesuatu yang telah diamati sebelumnya, dan dengan demikian anak akan dapat membuktikan sendiri proses dan hasil dari percobaannya tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat untuk strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan.

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan yaitu ada dua faktor, *pertama* faktor pendukung dan yang *kedua* faktor penghambat

a. Faktor pendukung

- 1) Anak dapat melihat hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya (hal-hal yang konkret)

Konkret mengandung arti proses pembelajaran yang berawal dari hal-hal yang nyata yaitu sesuatu yang bisa di lihat, di cium, di dengar, di raba dan di utak-atik, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajarnya. Pemanfaatan lingkungan sekitar dapat menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih berarti serta lebih bernilai, karena anak akan diperlihatkan dengan peristiwa

²⁷ Khairani Amalia dkk, "Jurnal Ilmiah Potensia". *Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen*, Vol.3. No.2. hlm. 4.

serta keadaan yang sebenarnya dan juga akan di hadapkan dengan keadaan yang alami.²⁸

Melihat penjelasan di atas, terutama jika menggunakan serta merujuk pada kerangka umum pola perkembangan serta belajar menurut piaget, guru bisa menempatkan anak usia dini ataupun anak prasekolah berada pada tahap keterampilan berpikir *konkrit preoprasional* yang mana pemikirannya bertumpu pada pengalaman langsung. Dengan demikian, bisa di kemukakan bahwa ciri khas belajar ataupun modus belajar yang pada umumnya di sukai oleh anak usia dini yaitu melalui aktivitas langsung serta berbagai situasi yang berhubungan dengan minat dan pengalamannya dalam belajar. Meski secara umum anak usia dini mempunyai perhatian yang pendek, dan ia cenderung mengulang-ulang permainan ataupun kegiatan yang sama. Oleh sebab itu, anak usia dini cocok sekali dengan pola pembelajaran melalui aktivitas motorik dan pengalaman konkret.²⁹

Husamah, berpendapat bahwa pendidikan dan pembelajaran di luar kelas ini lebih menekankan terhadap proses pembelajaran berdasarkan keadaan yang nyata, dimana materi pelajarannya secara langsung dialami ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran yang di lakukan secara langsung dapat memberikan kesan serta arti tersendiri di dalam ingatan seorang anak, dimana anak bisa melihat langsung hal-hal yang akan di pelajarnya.³⁰ Seperti halnya di RA Asy-Syuhada' Pamekasan sebagian besar anak sangat

²⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2016), hlm.23.

²⁹ Retno Susilowati, "Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal", *Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak PAUD*, Vol.2. No.1, (Januari-juni 2014), hlm.70.

³⁰ Mustamiroh dkk, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa", *Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK*, Vol.7. No.7, hlm.1.

berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di luar ruangan, sebab anak dapat menggunakan media pembelajaran yang nyata.

2) Faktor lingkungan (halaman yang luas, bersih dan rindang)

Lingkungan merupakan keadaan nyata yang mencakup kondisi sumber daya alam yang berada di dalam lautan ataupun di atas tanah. Sebagai makhluk hidup, selain dapat berinteraksi dengan benda-benda mati, anak juga dapat berinteraksi dengan orang lain, dan sejumlah makhluk hidup lainnya. Seperti halnya yang termasuk benda-benda mati yaitu terdiri dari tanah, udara dan air. Sedangkan yang termasuk makhluk hidup yaitu terdiri dari hewan dan juga berbagai tumbuhan.

Menurut Suleman, lingkungan ialah suatu keadaan di sekitar kita. Sedangkan menurut Yeni Rachmawati & Euis Mohamad, lingkungan yang sempit, pengap serta mejemukan akan menjadi muram, sehingga anak menjadi kurang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan anak juga tidak dapat mengumpulkan ide cemerlangnya.³¹

Jadi, lingkungan belajar *outdoor* harus diciptakan sedemikian menarik dan demokratis serta menyenangkan bagi anak, supaya anak merasa nyaman, aman dan menyenangkan ketika berada dalam lingkungan bermainnya, baik di dalam ataupun di luar kelas. Ruang belajar anak harus di sesuaikan dengan ruang gerak anak saat bermain, supaya anak bisa berinteraksi dengan leluasa, baik bersama guru ataupun bersama temannya. Lingkungan bermain *outdoor* seharusnya tidak memisahkan peserta dari nilai budaya mereka, seperti halnya tidak membedakan

³¹ Ibid., hlm.1.

nilai-nilai yang di pelajari dirumah, dengan lingkungan sekitar ataupun tempat bermain anak. Dan guru harus peka terhadap karakteristik budaya setiap anak.³²

Hal yang sangat penting dalam penataan lingkungan belajar *outdoor* yaitu agar anak didik mendapat pengalaman yang unik. Seperti halnya anak dapat menyentuh kulit kayu dan sebatang pohon, anak dapat mencium udara segar sesudah hujan turun, anak dapat mendengar suara jangkrik, anak dapat bereksplorasi dan mengobservasi sesuatu oleh tangannya sendiri, serta anak dapat melihat perubahan warna. Dengan demikian anak dapat menggunakan segala perasaannya untuk belajar tentang dunianya. Dan dengan melihat pentingnya tata lingkungan belajar *outdoor* untuk mendukung perkembangan serta pertumbuhan anak, maka guru perlu memberikan perhatian yang serius untuk merancang serta menggunakan tempat belajar *outdoor* tersebut.³³ Seperti hal di lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan guru sangat memperhatikan dalam penataan lingkungan *outdoor*, supaya anak merasa aman, nyaman, menyenangkan serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Faktor alam/ cuaca

Kondisi dalam kegiatan pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang di rancang supaya anak dapat mencapai sebuah tujuan khusus seperti yang sudah di rumuskan. Kondisi adalah hal penting yang perlu di perhatikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, seperti halnya kondisi cuaca yang kadang tidak mendukung ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar diluar lingkungan kelas, seperti contoh misalnya cuaca buruk yang di sebabkan oleh hujan ataupun

³² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

³³ Retno Susilowati, "Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal", *Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak PAUD*, Vol.2. No.1, (Januari-juni 2014), hlm.74.

oleh kabut asap. Pengalaman belajar yang bagus harus bisa mendorong anak agar aktif belajar baik secara nonfisik maupun secara fisik. Oleh karena itu, tugas peserta didik yaitu untuk memfasilitasi kebutuhan anak supaya anak dapat belajar sesuai dengan gayanya sendiri, motivasi serta keinginannya tanpa ada hambatan di dalam setiap kegiatannya.³⁴

4) Faktor fisik/ kondisi tubuh anak.

Kondisi dalam kegiatan pembelajaran merupakan pengalaman belajar yang di rancang supaya anak dapat mencapai sebuah tujuan khusus seperti yang sudah di rumuskan. Kondisi ialah hal penting yang harus di perhatikan oleh pendidik dalam sebuah pembelajaran, misalnya kondisi fisik/tubuh anak. Pada usia dini anak sangat di harapkan mempunyai perkembangan fisik yang baik, dengan demikian akan terdorong bangkitnya kognisi anak, dan bahkan akan berdampak pada kecerdasan anak. Strategi belajar *outdoor* dapat memberikan ruang gerak yang sangat bebas kepada anak, dan juga dapat meningkatkan perkembangan anak secara optimal.³⁵

b. Faktor penghambat

1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Sarana merupakan media pembelajaran yang bisa dipindahkan serta di gerakkan terhadap penggunaannya, seperti: alat tulis, alat permainan edukatif (balok, puzzle, lego, dll), meja, kursi, rak sepatu, rak tas, dll.

³⁴ Mustamiroh, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa", *Pemanfaatan Lingkungan Outdoor Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK*, Vol.7. No.7, hlm.5.

³⁵ Retno Susilowati, "Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal", *Strategi Belajar Outdoor Bagi Anak PAUD*, Vol.2. No.1, (Januari-juni 2014), hlm.78.

Sedangkan prasarana merupakan fasilitas pembelajaran yang tidak bisa di pindahkan serta di gerakkan terhadap pemakaiannya, seperti: kelas, kantor, toilet dan sebagainya.

Sarana serta prasarana sangat di perlukan di dalam sebuah pendidikan karena sebagai fasilitas bantu suatu pendidikan. Sarana serta prasarana pendidikan juga bisa digunakan dalam menunjang pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, baik secara tidak langsung ataupun secara langsung disuatu lembaga untuk mencapai suatu tujuan pendidikan di harapkan.

Menurut Bafadal, sarana serta prasarana pendidikan merupakan seperangkat media pembelajaran yang secara langsung di gunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sedangkan menurut Wahyuningrum, sarana serta prasarana pendidikan merupakan segala fasilitas yang di perlukan terhadap proses pembelajaran, baik barang yang tidak bergerak maupun barang yang bergerak untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan suatu perlengkapan yang secara langsung di pergunakan untuk proses belajar mengajar, seperti: media pelajaran, meja dan juga kursi. Sedangkan prasarana pendidikan yaitu suatu fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar, seperti: taman, halaman, serta kebun.³⁶ Sarana serta prasarana yang tidak memadai dapat membuat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas menjadi tidak kondusif.

³⁶ Pelagia Rodah dkk, "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan", *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak*, Vol.6. No.6, (2013), hlm.1-2.

2) Anak kurang konsentrasi terhadap pembelajaran guru.

Konsentrasi yaitu tingkat perhatian yang tinggi ataupun pemusatan perhatian pada suatu hal, atau bisa dikatakan sebagai individu yang dapat memusatkan perhatiannya terhadap suatu hal tertentu.

Konsentrasi sangat penting terhadap kehidupan seseorang. Hal tersebut berkaitan dengan cara seseorang untuk memfokuskan perhatian terhadap suatu objek sehingga bisa mengerti ataupun memahami objek yang diperhatikannya. Jika seseorang tidak bisa berkonsentrasi maka perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek pada objek yang lainnya, sehingga seseorang tersebut akan kurang mampu untuk memahami suatu objek secara utuh. Seseorang mempunyai kemampuan konsentrasi bisa dilihat sejak masih usia dini hingga usia dewasa.³⁷

Anak yang mempunyai daya konsentrasi yang rendah, akan sulit baginya untuk belajar dengan cara duduk dengan tenang dan kondusif serta dapat mendengarkan penjelasan dari gurunya dalam waktu yang lama. Anak akan mudah mengalihkan perhatiannya ketika mendapatkan objek baru dan juga mudah gelisah saat duduk.³⁸ Anak yang kurang berkonsentrasi saat pembelajaran dimulai, maka anak akan sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

³⁷ Ahmad Mulyadiprana, Febriana Rowlina Simanjuntak, “*Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan*”. Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm.2.

³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Jogjakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 99.